

EDUKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK *HUMAN LIFE*: BUDAYA MEMBACA SURAT AL-WAQIAH DAN PEMAHAMANNYA DI MTS THOYIB HASYIM JORONGAN PROBOLINGGO

Rodiyatul Maula, Ulil Hidayah

STAI Muhammadiyah Probolinggo

Email: rodiyatul.maula37@gmail.com, ulilhidayah31@gmail.com

Abstract

Islamic religious education has a foundation from the Koran and Hadith as education. The aim of Islamic education is to create Muslim successors with good moral character. At this time, various verses explain how important it is to study the Koran, at least read it, see the decline in morals. Reading and studying the Koran is an obligation for every Muslim. The surah in the Qur'an that is widely practiced or often read by many people is surh Al-Waqiah with various believed meanings. This research uses a qualitative approach, which takes place scientifically. The methods for collecting data are observation, interviews and documentation.

Keywords: *Islamic education, Al-Qur'an, Surah al-Waqi'ah*

Abstrak

Pendidikan agama Islam memiliki landasan dari al-Qur'an dan Hadits sebagai suatu pendidikan. Bentuk tujuan dari pendidikan Islam adalah menciptakan penerus muslim yang berakhlak karimah. Pada saat ini, berbagai ayat menjelaskan betapa pentingnya belajar al-Qur'an, minimal membacanya, melihat kemerosotan akhlak. Membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim. Surah dalam al-Qur'an yang banyak diamalkan atau sering dibaca oleh banyak orang adalah surh Al-Waqiah dengan berbagai faidah yang diyakini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yakni berlangsung secara ilmiah. Adapun cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam, al-Qur'an, Surah al-Waqi'ah*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki landasan dari al-Qur'an dan Hadits sebagai suatu pendidikan. (Isnaini & Rasmuin, 2022) Bentuk tujuan dari pendidikan Islam adalah menciptakan penerus muslim yang berakhlak karimah. Sebagaimana tujuan pendidikan secara nasional yaitu menncerdaskan anak bangsa serta mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya sebagai bentuk perwujudan dalam perkembangan hidup manusia, pendidikan memiliki peran aktif. (Isnaini & Rasmuin, 2022)

Dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman agama umat Islam, pendidikan agama Islam merupakan pilar utamanya. Namun, perkembangan di era teknologi, informasi, dan komunikasi, pendidikan Islam mengalami tantangan baru. Perubahan

mencakup pergeseran cara siswa dalam mencari informasi agama dan berinteraksi serta bagaimana pelajaran agama disampaikan oleh guru. Siswa memiliki akses yang cepat dan mudah dalam mencari informasi agama dari berbagai sumber di jaman digital ini, seperti, hadits, tafsir, al-Qur'an serta literatur agama lainnya, melalui media internet (Mawardi, 2023). Mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari pertanyaan yang mereka miliki atau dapat mendalami pemahaman agaman dengan mandiri. (Hernawati, 2016)

Pada saat ini, berbagai ayat menjelaskan betapa pentingnya belajar al-Qur'an, minimal membacanya, melihat kemerosotan akhlak. Membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dalam tatanan ilmu agama, al-Qur'an adalah pedoman yang seharusnya menjadi amalan wajib bagi ummat manusia. (Sawaty, 2018). Memperhatikan dari berbagai kasus, bahwa al-Qur'an sekarang sering diabaikan dan hanya menjadi pajangan di rak buku atau didalam rumah. Orang-orang lebih suka memegang hp, baca hp, mendengar berita sehingga al-Qur'an mulai diabaikan.

Membaca al-Qur'an sudah seharusnya diterapkan sejak dini, sehingga seseorang dapat terkontrol hidupnya. Menerapkan dan membaca merupakan suatu kewajiban bagi kedua orangtua ke anaknya, sehingga anak bisa menjadi anak yang lebih baik. (Saiful Badar, Devy Habibi Muhammad & Sekolah, 2022) Jarang sekali ada sekolah menerapkan membaca al-Qur'an kecuali di waktu tertentu, seperti di hari jum'at atau karena memperingati hal tertentu. Lebih-lebih sekolah umum yang pendidikan agamanya hanya sedikit, sehingga dapat menjadikan siswanya tidak terbiasa membaca al-Qur'an. Hingga usia dewasa, tidak jarang orang belum bisa membaca al-Qur'an. Sedangkan membaca al-Qur'an hukumnya wajib bagi orang Islam.

Menerapkan pemahaman al-Qur'an merupakan prasyarat ikhtiyar dalam memahami pesan ilahi. Para alim ulama yakin atas kewajiban mempelajari al-Qur'an dan tafsirnya. Para ulama mempelajari lafadz, tahsin dan makna al-Qur'an sehingga mereka tidak hanya mampu membacanya tetapi mereka juga dapat mengamalkan isi kandungan dalam al-Qur'an. (Harimulyo et al., 2021)

Perlu diketahui bahwa tafsir al-Qur'an tidak hanya sebatas tentang pemahaman al-Qur'an tetapi bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan zamannya. (Rohman, 2021).

Surah al-Waqi'ah tergolong surah al-Makkiyah, termasuk surah ke-56, juz dari 27 dan terdiri atas 96 ayat. Nama surah ini diambil dari ayat pertama yaitu dari kata al-

waqi'atu. Surah ini merupakan surah yang sering dibaca atau dijadikan amalan sehari-hari oleh kebanyakan orang dengan pemahaman yang diyakini (Rohman, 2021).

Dalam al-Qur'an yang lebih dominan yang dibahas secara garis besar adalah tentang ibadah mahdlah dan ghoiru mahdlah. Ibadah mahdlah menjelaskan hubungan manusia dengan Tuhannya, sedangkan ibadah ghoiru mahdlah menjelaskan tentang hubungan manusia dengan manusia lain. Surah al-waqi'ah memiliki keistimewaan tersendiri bagi setiap orang yang mengamalkannya, terutama bagi yang sering atau istiqimah membaca dan mengamalkannya. (Rohman, 2021)

Untuk mendalami maksud dari budaya membaca Al-Qur'an, ketahui dulu tentang budaya. Budaya meliputi pikiran, adat istiadat maupun akal budi. (Zamzami, 2022). Dalam KBBI, kebudayaan berasal dari kata Budaya yang merujuk pada pola pikir manusia. Secara umum, makna budaya bersumber dari bahasa sansekerta yaitu budhayyah yang berarti budi atau akal, bentuk jamak dari kata budhi. Membaca adalah cara seseorang untuk mendapatkan suatu informasi dari bahas tertulis.

Ulama' banyak yang berbeda pendapat tentang penjelasan dari al-Qur'an. Menurut al-lihyani, Al-Qur'an dari kata *qara'a* yakni membaca. Lalu menggunakan sebutan firman Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad Saw. Menurut al-Zujaj, Al-Qur'an meruoakan kata sifat dari kata al-Qar yang artinya menghimpun. Dari kata sifat ini ditujukan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Rosulullah Saw. Sebab Al-Qur'an menghimpun surah, ayat, perintah, kisah dan laranganNya. Atau karena menghimpun dari intisari kitab sebelum Al-Qur'an.

Ketika membaca Al-Qur'an terdapat adab dan tata cara yang harus dipenuhi, jadi tidak sembarangan. Dan hal ini telah disampaikan dalam kitab Ihya' 'ulumuddin dan bermaktub dalam kitab yang lain.

MTs Thoyyib Hasyim adalah sebuah lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Ainul Yakin di desa Jorongon yang didirikan oleh Pak Su'udin pada tahun 1987. Lembaga pendidikan ini memiliki program pembiasaan pada siswa-siswinya yakni membiasakan melaksanakan sholat dhuha berjamaah kemudian membaca QS. Al-Waqiah sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kemudian, kami melakukan pendahuluan kepada siswa dengan melaksanakan wawancara terkait pengetahuan siswa tentang budaya membaca surat Al-Waqi'ah atau manfaat membaca Qs waqi'ah terkait dalam *human life*. Penelitian ini dilaksanakan di

MTs Thoyyib Hasyim di Desa Jorongen Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo dengan alasan lembaga ini telah mulai melaksanakan membaca Al-Waqiah semenjak beberapa tahun belakangan. Saat studi pendahuluan, dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa; 1. Beberapa siswa mengatakan tidak mengetahui manfaat dan isi kandungan surah dari pembiasaan membaca surah Al-Waqiah, 2. Beberapa siswa yang lain memberi jawaban hanya melaksanakan kewajiban sekolah, 3. Dari penjelasan guru dan kepala madrasah, budaya membaca surat Al-Waqiah karena lembaga tersebut ada dibawah naungan kemenag dan pondok pesantren.

Menurut penjelassn tersebut dari kepala Madrsah MTs Thoyyib Hasyim saat ini yaitu dengan Bapak M. Romli, S.Pd., peneliti tertarik melakukan penelitian lebih komperhensif menganalisis budaya membaca surah Al-Waqiah serta manfaat bagi *human lifesiswa*. Penulis juga akan mengkaji mengenai timbal balik dari membaca Al-Waqiah. Oleh sebab itu, peniliti menemukan pertanyaan sebagai rumusan suatu masalah, yakni :1) Bagaimanaa Penerapan edukasi membaca al Qur'an sebagai pembiasaan siswa? 2) Bagaimana *Human life* pada siswa melalui budaya membaca surat waqiah? 3) Bagaimana Pemahaman siswa Mts tentang budaya membaca surat waqiah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yakni berlangsung secara ilmiah. Peneliti mencoba membahas budaya membaca surah Al-Waqiah, dampak dalam *human life* pada siswa serta pemahaman siswa tentang budaya membaca surah al-Waqi'ah dan melihat respon siswa MTs Thoyyib Hasyim yang mennerapkan pembacaan surah Al-Waqiah. Oleh karena itu, menggunakan metodologi deskriptif kualitatif adalah metode yang cocok, jadi data yang diperoleh berupa uraian, tulisan serta paparan. Data sumber utamanya adalah 1) Surah Al-Waqiah meliputi isi kandungannya, 2) Tanggapan siswa, guru dan kepala madrasah MTs Thoyyib Hasyim Jorongen Leces Probolinggo tentang pembiasaan membaca surah Al-Waqiah, 3) Penerapan surah Al-Waqiah terhadap pemahamannya bagi peserta didik dengan mengedukasi membiasakanmembaca alQuran untuk *human life*.

Selain itu, tekhnik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi. Untuk mendapatkan informasi tentang profil singkat lembaga dan informasi yang lain yang berkaitan dengan kegiatan siswa MTs Thoyyib Hasyim maka perlu observasi. Kemudian

peneliti juga melakukan wawancara. Melakukan wawancara agar memperoleh hasil yang lebih akurat dari objek sasaran yaitu siswa, guru dan kepala madrasah. Selanjutnya melakukan dokumentasi. (Basri, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kandungan Surah Al-Waqiah dan Penerapan Edukasi Membaca Al-Qur'an Sebagai Pembiasaan Siswa

Surah al-Waqi'ah tergolong surah al-Makkiyah, termasuk surah ke-56, juz dari 27 dan terdiri atas 96 ayat. Nama surah ini diambil dari ayat pertama yaitu dari kata al-waqi'atu.

Al-Waqiah adalah salah satu surah dalam Al-Qur'an yang sangat populer dikalangan umat Islam. Surah ini mengandung banyak mengandung keutamaan dan kemanfaatan jika dibaca dan diamalkan dan kehidupan sehari-hari. Itulah kenapa surah ini sangat populer dan banyak orang yang menyebut jika surah ini adalah salah satu surah yang penuh dengan berkah. (Ananda Prayogi, 2023) Maka dari itu, lembaga MTs Thoyyib Hasyim beralamatkan di desa Jorongan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo dan berbatasan langsung dengan desa Kerpangan yang didirikan oleh Pak Su'udin pada tahun 1987 dan dibawah naungan Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jorongan menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an terutama surat Al-Waqiah kepada peserta didiknya.

Setelah surah Thaha, turunlah surah Al-Waqiah. Karena didalamnya banyak membahas tentang hari kiamat, maka surah ini disebut Al-Waqiah. Menurut para ulama' dan masyarakat yang meyakini, bahwa surah Al-Waqiah memiliki keistimewaan yang paling utama yakni memudahkan datangnya rizki serta dapat menghindarkan diri dari kesulitan dan kemiskinan bagi yang mengamalkannya.(Hasanah et al., 2022)

MTs Thoyyib Hasyim sebagai lembaga beridentitas madrasah, dibawah naungan pondok pesantren serta Kementrian Agama maka budaya Islam sangat kental didalamnya. Berdasarkan penelusuran peneliti kepada para siswa, guru serta kepala madrasah MTs Thoyyib Hasyim yang mempunyai siswa/siswi lebih dari 100 anak tersebut, peneliti menemukan bahwa budaya membaca surah Al-Waqiah setiap pagi telah menjadi kegiatan rutin yang siswa baca dari hari sabtu hingga kamis dimulai dari pukul 07.00 WIB sebelum kegiatan belajar dimulai dan ini telah berlangsung sejak bertahun-tahun.

Salah satu kewajiban seorang muslim adalah membaca alQuran. Istiqomah membaca Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Maka dari itu perlu adanya pembiasaan yang diterapkan dengan kedisiplinan membaca Al-Qur'an salah satunya disekolah. Lembaga MTs. Ini menerapkan edukasi membaca al-Qur'an dengan menjadikan suatu pembiasaan bagi siswanya. Al-Qur'an yang di baca siswa lembaga ini adalah surat Al-Waqiah.

Nilai-nilai agama yang diajarkan pada siswa memerlukan kesabaran karena tidak semua tindakan berhasil dalam sekejap mata; memerlukan waktu dan tindakan berulang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Membiasakan siswa dengan kebaikan sejak dini akan menciptakan pola tingkah laku yang akan bertahan hingga usia mereka. Ini karena ingatan seorang anak pelajar sangat kuat terhadap apa yang mereka lihat, mendengarkan, dan rasakan. Untuk memperoleh hasil yang bagus, oleh sebab itu mulailah menanam sesuatu yang baik.

Membiasakan diri membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi seseorang dalam kehidupannya. Perkembangan agama seorang anak terutama membiasakan melantunkan ayat Al-Qur'an dipengaruhi oleh kehidupan masa kecilnya, baik didalam keluarga, lingkup sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Membuat pribadi yang kuat yang berlandaskan agama untuk mendidik anak perlu menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an sedini mungkin. Baik secara sikap, tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup seseorang agar sesuai dengan ajaran agama maka perbanyaklah pengalaman yang bernuansa keagamaan.(Rahmi et al., 2023)

Edukasi membaca al-Qur'an dijadikan sebagai pembiasaan siswa di MTs. Ini adalah hal yang diwajibkan. Dimana mereka juga sebagai siswa madrasah dan karena lembaga ini merupakan lembaga dibawah naungan pondok pesantren. MTs Thoyyib Hasyim menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi siswanya dengan membaca surah Al-Waqiah secara bersama-sama setiap pagi hari setelah selesai sholat dhuha berjamaah dan sebelum kegiatan belajar dimulai.

Human Life pada Siswa dan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Membaca Surat Al-Waqi'ah

Berdasarkan peneliti temukan dari beberapa cara yang dikerjakan oleh guru, terutama guru PAI MTs Thoyyib Hasyim Jorongan Probolinggo agar terwujud kebiasaan

membaca Al-Qur'an adalah melakukan pembiasaan bagi warga sekolah. Berkenaan dengan hal yang dikerjakan guru dalam melaksanakan kebiasaan diatas adalah:

- a. Melakukan pembiasaan sholat dhuha dan pembiasaan membaca al-Quran Surah al-Waqi'ah secara berjamaah di pagi hari. Pembiasaan ini dilakukan karena lembaga ini dibawah naungan pondok pesantren.
- b. Membiasakan kepada para murid dan guru agar melaksanakan sholat duha berjamaah dan membaca Al-Qur'an yang diadakan di pagi hari dalam rangka mendisiplinkan para guru dan siswa datang tidak terlambat, datang sebelum jam 07.00 WIB sebelum kegiatan belajar terlaksana. Agar semua siswa terlatih dalam istiqomah mengaji, maka siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pembiasaan.

Biasanya dampak yang akan terjadi dalam melaksanakan pembiasaan ini adalah rasa tidak nyaman pada diri seseorang ketika tidak melaksanakan (Siswa). Belajar Al-Qur'an, dilaksanakan dengan pelaksanaan yang inovatif dan baik agar memperoleh hasil yang bagus. Untuk membentuk siswa yang berkualitas dan berkuantitas sesuai dengan tujuan pendidikan diperlukan Pengelolaan seperti perencanaan, perorganisasian, pergerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan. Dengan ini pengajar PAI sebagai pengelola pembelajaran memiliki peran aktif dan apresiatif melaksanakan pendidikan dengan menuntun siswanya melakukan pembelajaran sebagai bentuk perubahan dalam *human life* siswa seperti tingkah laku berupa kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menumbuhkan kebiasaan membaca dan memahami Alquran dan memberikan perumusan batasan akhlak kepada siswa dalam pembentukan karakter terutama tentang Surah al-Waqi'ah dengan menerapkan *Human life* pada siswa melalui budaya membaca al-Qur'an. Pemahaman siswa tentang budaya membaca surah al-Waqiah tidak serta merta tentang rizki yang kebanyakan orang pahami, namun pembiasaan ini dilakukan supaya siswa terbiasa membaca al-Qur'an, merubah karakter lebih islami, serta selalu berusaha memposisikan kepribadian yang lebih thoyyib terutama dalam hal belajar, beradab terhadap teman dan guru.

Tidak semua siswa memahami adanya pembiasaan membaca Surah al-Waqiah, tetapi yang peneliti telusuri dari hasil wawancara adalah karena kebiasaan melafadkan surat Al-Waqiah di sekolah sudah ada sejak sebelum siswa ini sekolah di lembaga ini.

Siswa lain mengatakan pembiasaan membaca Surah al-waqi'ah disekolah karena wajib bagi seluruh siswa MTs Thoyyib Hasyim Jorongon.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah pelaksanaan keterbiasaan membaca surat Al-Waqiah yakni melaksanaannya diawali dari pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah, waktu dan tempat pelaksanaan pembiasaan membaca sura Al-Waqiah ada di ruangan yang dijadikan seperti musholla dan yang terlibat dalam pembiasaan membaca surt Al-Waqiah adalah guru dan kepala madrasah serta seluruh siswa.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan sebelum membaca al-Qur'an Surah al-Waqi'ah meliputi pujian sebelum sholat dhuha, melaksanakan sholat dhuha, berdo'a setelah selesai melaksanakan sholat dhuha, membaca sholawat kemudian barulah membaca Surah al-Waqi'ah secara bersamaan diwakili oleh siswa yang memakai *mic*, membaca doa penutup alQura'an setelah membaca surh Al-Waqiah, lalu guru memberikan salam sebelum para siswa kembali kekelas untuk memulai pelajaran. Budaya 8membaca Surah Al-Waqi'ah memberi manfaat yang *nice* bagi siswa. Hasil dari budaya membaca surah al-Waqi'ah dapat menambah minat siswa agar membaca AlQuran, termotivasi pada siswa dalam mengistiqomahkan diri mengamalkan Alquran serta memberi pendidikan moral kepada siswa dengan memahami ayat-ayat yang dibacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Prayogi. (2023). Study of Living Hadith on Reciting Surah Al-Waqi'ah Tradition at Pesantren Tebuireng. *Jurnal Living Hadis*, 7(2), 239–251.
<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2022.4391>
- Basri, H. (2017). Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan. *Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(4), 644–661.
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. 6(1), 72–89.
- Hasanah, U., Hakim, L. N., & Kamaruddin. (2022). Tradisi Pembacaan Al-Qur'an

- Surah Al-Waqi'ah , Yasin dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin). *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 29–44.
- Hernawati. (2016). Peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik mi polewali mandar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 50–59. journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna
- Isnaini, N. A., & Rasmuin, R. (2022). Pendidikan Politik Pada Pondok Pesantren Abu Manshur Kabupaten Cirebon. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 38–50. <https://doi.org/10.36668/jal.v11i1.271>
- Mawardi, A. (2023). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566–8576. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>
- Rahmi, A., Jariah, A., & Safitri, W. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Islamic Education*. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/581><https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/download/581/498>
- Rohman, A. A. (2021). Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(3), 272–279. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13099>
- Saiful Badar, Devy Habibi Muhammad, A. S., & Sekolah. (2022). *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MENURUT KIHAJAR DEWANTARA DAN MARIA MONTESSORI*. *April*, 63–79.
- Sawaty, I. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 33–47.
- Zamzami, A. K. (2022). *TRADISI MEMBACA AL- QUR ' AN : Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyiin Paculgowang Jombang*. 2(2), 121–131.